

**PENGUNAAN METODE *TALKING STICK* DENGAN MEDIA GRAFIS  
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V  
SDN PETARANGAN TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:

Naelatun Fathurrohman<sup>1</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>2</sup>, M. Chamdani<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta  
57126

e-mail: [naela\\_fr@ymail.com](mailto:naela_fr@ymail.com)

<sup>1</sup> Mahasiswa

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing

**Abstract:** *The use of Talking Stick Method with Graphic Media in Improving Social Science Learning at The Fifth Grade Students Of SD Negeri Petarangan in The Academic Year of 2013/2014. The purpose of this research is to improving sosial science learning at the fifth grade students of SD Negeri Petarangan in the academic year of 2013/2014. This research is Classroom Action Research collaborative. The subject of this research are elementary school student in fifth grade amounting to 26 students. This research was doing by 3 cycle amounting of 2 meetings. The result showed that the application of talking stick method graphic media can improved sosial science learning at the fifth grade students of SD Negeri Petarangan in the academic year of 2013/2014.*

**Keyword:** *Talking Stick, graphic media, social science*

**Abstrak:** *Penggunaan Metode Talking Stick dengan Media Grafis dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Petarangan Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Petarangan tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Petarangan yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang terdiri atas 2 pertemuan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Petarangan tahun ajaran 2013/2014. Kata Kunci: *Talking Stick, media grafis, IPS**

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.

Jika dilihat dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, dewasa ini pendidikan

di Indonesia semakin tertinggal dari negara-negara lain. Salah satu persoalan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang terjadi di semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi yang dimiliki oleh

peserta didik. Akan tetapi kenyataannya, pembelajaran yang dilaksanakan seringkali kurang menunjang keaktifan siswa dan masih jauh dari *student center*.

Keadaan yang demikian menuntut para pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, baik dari segi proses maupun hasilnya. Terlebih pada mata pelajaran IPS yang sangat penting dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup siswa. Ischak (2005: 2.47) berpendapat bahwa IPS berkontribusi kepada pengembangan keterampilan siswa (intelektual, personal, dan sosial).

Kondisi pembelajaran IPS yang masih konvensional ditunjukkan di SDN Petarangan. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan metode yang kurang menarik yaitu masih menggunakan metode ceramah. Bahkan siswa merasa bosan karena banyaknya materi yang harus dipahami, sehingga pelajaran IPS akan menjadi kurang bermakna bagi siswa dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil UAS semester I mata pelajaran IPS. Dari 26 siswa kelas V, yang mencapai KKM hanya 3 anak dan 23 siswa masih dibawah KKM (70).

Dari fakta tersebut, penyebab utama keadaan itu adalah kurangnya pemahaman siswa kelas V dalam pelajaran IPS. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Pendekatan pembelajaran mata pelajaran IPS yang masih konvensional, guru hanya menggunakan sumber belajar buku paket siswa yang sudah ada di sekolah dan belum ada inisiatif untuk

membuat media pembelajaran yang lain yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak dapat mengoptimalkan potensi dan keaktifan siswa.

Guru hendaknya dapat menerapkan berbagai model maupun metode pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, dalam hal penggunaan media, guru terlihat belum terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan media buku dan LKS pada proses pembelajaran IPS, sehingga tidak akan memberikan makna yang berarti bagi siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu upaya pembelajaran yang inovatif. Penerapan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran, diharapkan dapat membangkitkan antusias belajar siswa dalam pelajaran IPS tanpa harus mengabaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Huda (2013:224), *talking stick* adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suprijono (2013) berpendapat, "Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat" (hlm. 109).

Suharjo mengatakan (2006: 111), “Media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, dan merangkum ide, data atau kejadian”.

Menurut Padmono (2011), ada 9 jenis media grafis, yaitu: gambar/foto, sketsa, bagan/chart, diagram, grafik, kartun, karikatur, poster, peta, dan papan. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti hanya menggunakan 2 jenis media grafis yaitu: bagan (*chart*) dan gambar/foto.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) bagaimana penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis dalam pembelajaran IPS, (2) apakah penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran IPS, dan (3) apa kendala dan solusi pada penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Petarangan tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis dalam pembelajaran IPS, (2) mengetahui bahwa penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran IPS dan (3) untuk mengetahui kendala dan solusi pada penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Petarangan Tahun Ajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Petarangan Kec. Kemranjen pada semester II tahun ajaran 2013/2014, yakni pada bulan Februari 2014 sampai Maret 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V. Sumber datanya yaitu siswa, guru, peneliti, teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan tes.

Validitas pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan sumber. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa, peneliti, dan observer.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan metode *talking stick* disertai media grafis dalam proses belajar mengajar IPS dan analisis data statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian ini adalah penggunaan langkah penggunaan *talking stick* dengan media grafis oleh guru ditargetkan sebesar 85%, siswa merespon pembelajaran IPS sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 80%.

Mengenai prosedur penelitian, peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Yudhistira (2013:46) dengan langkah atau alur penelitian meliputi: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi dan (d) refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *talking stick* dengan media grafis pada siswa kelas V SDN Petarangan dilaksanakan melalui langkah-langkah: penyiapan tongkat dan media grafis, penjelasan materi menggunakan media grafis, pemahaman materi, permainan *talking stick*, pemberian penghargaan, pembahasan jawaban, evaluasi dan penutup. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Berikut adalah data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari tiga observer terkait penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis pada pembelajaran IPS:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Siklus	(%)	Ket
1	I	67,00	-
2	II	81,50	Meningkat
3	III	90,25	Meningkat

Berdasarkan tabel 1 di atas, persentase aktivitas guru dalam penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I hanya mencapai 67,00%, pada siklus II meningkat menjadi 81,50% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 90,25%.

Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

No	Siklus	(%)	Ket
1	I	58,87	-
2	II	80,25	Meningkat
3	III	89,39	Meningkat

Berdasarkan tabel 2 di atas, persentase aktivitas siswa yang menunjukkan respon siswa dalam penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis juga mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas siswa baru mencapai 58,87%, pada siklus II meningkat menjadi 80,25% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 89,39%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80%.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	(%)	Ket
1	<i>Pre-test</i>	26,92	-
2	I	51,92	Meningkat
3	II	76,91	Meningkat
4	III	90,38	Meningkat

Berdasarkan tabel 3, diketahui persentase hasil belajar siswa selalu meningkat. Pada *pre-test* ketuntasan hasil belajar siswa masih kurang baik yaitu 26,92%. Pada siklus I meningkat menjadi 51,92%. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,91%, dan pada siklus III meningkat sangat baik menjadi 90,38%. Hasil tersebut sangat bagus dan sudah melampaui indikator kinerja yaitu 80% sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini pada siklus III.

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis yaitu: (1) guru kurang optimal dalam mengkondisikan siswa, (2) siswa masih kurang aktif untuk bertanya hal-hal yang belum dipahaminya. Solusi dari kendala tersebut yaitu (1) guru harus lebih tegas dan disiplin dalam mengkondisikan siswa, (2) guru harus lebih banyak memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa,

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis dilakukan melalui langkah-langkah: penyiapan tongkat dan media grafis, penjelasan materi menggunakan media grafis, pemahaman materi, permainan *talking stick*, pemberian penghargaan, pembahasan jawaban, evaluasi dan penutup, (2) Penggunaan metode *talking stick* dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SD. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada *pre-test* nilai rata-rata kelas hanya 62,88 dengan siswa yang tuntas sebesar 26,92%. Siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,50 dan siswa yang tuntas 51,92%. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,22 dan siswa yang tuntas 76,91% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 84,51 dengan 90,38% siswa yang tuntas. (3) Kendala yang dihadapi dalam yaitu: guru kurang optimal dalam mengkondisikan siswa dan siswa masih kurang aktif untuk

bertanya hal-hal yang belum dipahaminya. Solusi dari kendala tersebut yaitu guru harus lebih tegas dan disiplin dalam mengkondisikan siswa dan guru harus lebih banyak memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa,

Saran dari peneliti yaitu bagi guru penerapan metode *talking stick* dengan media grafis hendaknya dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V, bagi siswa sebaiknya bersungguh-sungguh dan berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS dan bagi sekolah hendaknya mengenalkan model dan metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih inovatif kepada guru, sehingga guru dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ischak,dkk. (2005). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Padmono, Y. (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudhistira, D.(2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Jakarta: Grasindo.

